

**SWADAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN  
BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN  
TEMBUNG KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**LUFTI SIREGAR**

**NIM : 05 850 0003**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**M E D A N**

**2 0 0 9**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/8/23

**SWADAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN  
BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN  
TEMBUNG KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**LUFTI SIREGAR**

**NIM : 05 850 0003**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**M E D A N**

**2 0 0 9**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : SWADAYA MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN  
PEREKONOMIAN DI KELURAHAN BANDAR  
SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG  
KOTA MEDAN**

**Nama Mahasiswa : LUFTI SIREGAR  
No. Stambuk : 05 850 0003  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara**

**Menyetujui**

**Komisi Pembimbing**

**PEMBIMBING I**



**Dra. Rosmala Dewi, M.Pd.**

**PEMBIMBING II**



**Drs. Irwan Nasution, SPd, M.AP**

**Ketua Program Studi**



**Drs. Irwan Nasution, SPd, M.AP**

**DEKAN**



**Drs. H.M. Husni Thamrin Nst, MSi.**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada kesempatan yang pertama ini penulis mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmad-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang diperlukan, keterbatasan kemampuan menulis sendiri dan sebagainya, namun demikian dengan kemauan keras yang didorong oleh rasa tanggung-jawab dan dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi.

Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan”**.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak telah penulis buat sibuk maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima-kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada :

- Bapak Drs. H.M. Husni Thamrin Nst, MSI, selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area,
- Bapak Drs. Irwan Nasution, SPd, M.AP, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing II penulis.
- Ibu Dra. Rosmala Dewi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I penulis.
- Bapak Kepala Kelurahan Bandar Selamat Kec. Tembung Kota Medan dan sekitarnya dimana penulis melakukan penelitian.
- Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
- Rekan-rekan se-almamater.

Penulis juga mengucapkan rasa terima-kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis Alm. Ayahanda dan Ibunda, bagi keduanya bakti dan dukungan penulis, semoga kebersamaan ini tetap menyertai kita selamanya. Demikianlah dahulu penulis sampaikan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan,      Maret 2023

Penulis

**LUFTI SIREGAR**  
**NPM : 05 250 0003**

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
E. Kerangka Pemikiran .....	5
F. Hipotesis.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Pengertian Swadaya Masyarakat.....	10
B. Perekonomian Masyarakat.....	22
C. Organisasi Ekonomi Masyarakat .....	26
D. Peranan Organisasi/Lembaga Ekonomi .....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	32
A. Populasi dan Sampel .....	32
B. Metode Pengumpulan Data .....	32

C. Variabel dan Definisi Operasional .....	33
D. Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV. KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN .....</b>	<b>37</b>
A. Keadaan Alam.....	37
B. Komposisi Masyarakat.....	38
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.....	43
<b>BAB V. ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan .....	44





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional yang dilaksanakan oleh Pemerintah dan masyarakat di berbagai bidang, merupakan usaha untuk dapat memperkecil/meniadakan keterbelakangan dan kemiskinan yang masih dirasakan sebagian rakyat Indonesia terutama masyarakat yang berdomisili di kelurahan / pedesaan.

Pada dasarnya Pembangunan Nasional bertujuan :

Untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.<sup>1</sup>

Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, Pemerintah bersama-sama dengan masyarakat melaksanakan pembangunan di berbagai bidang: ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan, dimana pelaksanaannya tetap didasarkan atas azas pemerataan di seluruh pelosok tanah air, sebagaimana yang diamanatkan oleh Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang berbunyi “Pembangunan nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional”.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Penerangan RI, *Tap. MPR-RI No.IV/MPR/ Tahun 2000*, hal. 19.

<sup>2</sup> Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Dengan demikian masyarakat pedesaan makin mampu mengerahkan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya segala dana dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa pembangunan kelurahan dilaksanakan melalui prakarsa dan pembangunan kelurahan sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari prakarsa serta swadaya masyarakat itu sendiri. Di samping itu dijelaskan pula bahwa pembangunan pedesaan/kelurahan merupakan prioritas utama untuk dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, terutama bagi anggota masyarakat yang pendapatannya relatif rendah, yakni : buruh tani, petani penggarap, nelayan, pengrajin, pedagang kecil dan lain-lain. Dengan meningkatnya penghasilan masyarakat, berarti kesejahteraan masyarakat semakin meningkat pula, sehingga dapat menimbulkan dampak positif, seperti meningkatnya tingkat pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Dengan demikian pembangunan perekonomian masyarakat kelurahan hanya akan terwujud jika pelaksanaannya mencerminkan keterpaduan antar unsur pemerintah sebagai pembina dan pembimbing, sedang unsur masyarakat sumber daya, prakarsa, swadaya dan partisipasi.

Bertitik tolak dari keseluruhan uraian di atas maka penulis memilih judul untuk skripsi ini, yakni: **“Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan”**.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 63.

## B. Perumusan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kekaburan, maka penelitian ilmiah harus dilengkapi dengan perumusan masalah. Perumusan masalah itu bertujuan agar masalah tersebut menjadi jelas hakekatnya, kedudukan serta sekaligus mencari alternatif untuk pemecahannya.<sup>3</sup>

Masalah menurut Mohammad Hatta adalah: “Kejadian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati kita tentang kedudukannya, kita tidak puas dengan melihatnya saja, melainkan kita ingin mengetahui lebih dalam”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, “Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui dengan jalan semestinya apabila kita akan berjalan terus. Masalah menampakkan diri sebagai tantangan”.<sup>5</sup>

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana swadaya masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya sehingga dapat secara langsung mendorong pelaksanaan pembangunan di daerahnya”.

## C. Pembatasan Masalah

Masalah sebagaimana yang dikemukakan oleh RA. Suhardi, adalah: “Suatu persoalan atau problem yang sukar diselesaikan dan terdiri dari suatu soal-soal yang

<sup>3</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, remadja Karya, Bandung, 2000, hal. 8.

<sup>4</sup>Mohammad Hatta, *Pengantar Ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, Mutiara, Jakarta, 1999, hal. 12.

<sup>5</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2005, hal. 34.

telah diketahui sebagian, sedangkan yang sebagian lagi belum diketahui atau belum diketahui sepenuhnya, kelompok soal-soal mana yang menuntut supaya cepat diselesaikan”.<sup>6</sup>

Dalam suatu penelitian pembatasan masalah sangat penting artinya. Hal ini disebabkan agar masalah yang akan diteliti mempunyai batas yang jelas. Isi uraian tidak menyimpang, dan kesimpulan yang akan diambil sebagai hasil penelitian tidak mengambang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi perihal peranan swadaya masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Lokasi penelitian adalah pada Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.
3. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2008.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Jujun Surya Sumantri mengatakan: “Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masa-

---

<sup>6</sup> RA, Suhardi, *Politik Sosial Modern, Dasar dan Directiva*, Yayasan Karya Dharma IIP, Jakarta, 2003, hal. 1.

lah yang akan dirumuskan”.<sup>7</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan swadaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.
2. Guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Untuk melihat bagaimana kegiatan swadaya masyarakat dalam pembangunan kelurahan.

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan serta memperkaya teori tentang administrasi khususnya meningkatkan swadaya masyarakat di bidang pembangunan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan swadaya masyarakat dalam meningkatkan pembangunan.

## E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ilmiah, kerangka pemikiran sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab kerangka pemikiran dapat dijadikan landasan berpikir secara logis

---

<sup>7</sup> Jujun Surya Sumantri, *Filsafat Ilmu*, Sinar Harapan, Jakarta, 2002, hal. 313.

dan efektif. Oleh karena itu kerangka pemikiran mutlak diperlukan dalam suatu penelitian.

Kerlinger berpendapat, yang dikutip Jalaluddin Rakhmat: “Kerangka pemikiran adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menggambarkan realisasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut”.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Jack C. Plano bahwa :

Kerangka pemikiran dalam ilmu pengetahuan empiris (termasuk ilmu politik dan ilmu pemerintahan), teori mengacu pada kaitan yang logis pada perangkat profesi yang memastikan adanya hubungan diantara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan kedua-duanya.<sup>9</sup>

Kerangka pemikiran merupakan inti dari suatu kegiatan penelitian yang berisikan dasar - dasar teoritis mengenai masalah-masalah yang diteliti. Selanjutnya teori juga mempunyai fungsi, dimana fungsi pemikiran tersebut adalah :

1. Kerangka pemikiran merupakan suatu alat untuk mencapai satuan pengetahuan yang sistematis.
2. Kerangka pemikiran membimbing penelitian.<sup>10</sup>

Dengan pendapat di atas, jelaslah bahwa kerangka pemikiran untuk penelitian ilmiah adalah sangat penting karena dalam kerangka ini disusun teori-teori yang memuat pokok-pokok pikiran penelitian.

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit*, hal. 8.

<sup>9</sup> Jack C. Plano, *Kamus Anali... Politik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005, hal. 266.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit*, hal. 9.

Sesuai dengan judul skripsi yang menjadi fokus penelitian ini adalah swadaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Swadaya adalah kemampuan, kekuatan atau usaha sendiri. Sedangkan pengertian masyarakat, penulis mengutip pendapat seorang ahli dibidang sosiologi, yaitu Hasan Shadily mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain”.<sup>11</sup> Dapat diketahui bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang terdiri dari berbagai golongan yang saling mempengaruhi.

Sedangkan menurut Max Iver dan Page yang dikutip Soerjono Soekanto memberikan definisi masyarakat sebagai berikut :

Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah.<sup>12</sup>

Walaupun definisi yang diberikan para sarjana sosial tersebut berlainan akan tetapi pada dasarnya isinya adalah sama, yaitu masyarakat mencakup beberapa unsur antara lain :

1. Manusia hidup bersama, berarti orangnya minimum dua atau lebih
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan manusia tidak sama dengan kumpulan benda mati. Oleh karena manusia adalah bertambah, yang menghasilkan manusia-manusia baru yang dapat berbicara. Mereka juga berkeinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaan ke-

<sup>11</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, PT. Pembangunan, Jakarta, 2000, hal. 31.

<sup>12</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV. Rajawali, Jakarta, 2002, hal. 22.

pada teman-temannya. Sebagai akibat itu timbullah sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompoknya.

3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama untuk menimbulkan kebudayaan. Oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu sama lain.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, dapatlah dimengerti bahwa swadaya masyarakat itu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu kelompok yang disebut masyarakat.

Swadaya masyarakat adalah unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Maka pembinaan pada masyarakat harus digalakkan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Dengan kata lain swadaya masyarakat mempunyai kekuatan tersendiri yang dapat menumbuhkan alam perekonomian di pedesaan. Meningkatnya perekonomian di kelurahan, maka pembangunan di daerah atau pedesaan semakin lancar.

## F. Hipotesis

Penelitian yang dilakukan untuk keperluan penulisan ilmiah pada umumnya membutuhkan hipotesis, karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti dan kemudian kebenarannya harus diuji melalui hasil-hasil penelitian, sebagaimana yang diuraikan oleh Sumadi Suryabrata yang mengatakan sebagai berikut : “Hipotesis adalah pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya dari sampel penelitian”.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 23.

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 2003, hal. 101.



Dengan demikian maka dapatlah dikatakan bahwa hipotesis itu tidaklah mutlak benar atau dibenarkan oleh penulisnya meskipun demikian adalah lebih baik suatu hipotesis tersebut layak diterima setelah dilakukan pembahasan-pembahasan.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah “Lembaga-lembaga ekonomi masyarakat dapat meningkatkan perekonomian kelurahan, apabila kecamatan dan kelurahan memberi bimbingan dan pembinaan dalam upaya meningkatkan swadaya masyarakat”.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Swadaya Masyarakat

Swadaya masyarakat merupakan istilah yang dibentuk dari dua istilah, yakni : Swadaya dan masyarakat. “ Swadaya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu usaha sendiri.

Menurut Sidi Gazalba, bahwa : “Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu”.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Terdiri dari beberapa orang
2. Bekerjasama dan hidup dalam waktu tertentu
3. Memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang membatasi kebebasan berbuat dan bertindak.

Apabila kedua istilah tersebut digabung, maka akan membentuk suatu pengertian baru. Swadaya masyarakat ialah kemampuan dari suatu kelompok masyarakat dengan kesadaran dan inisiatif sendiri mengadakan ikhtiar ke arah

---

<sup>15</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Pustaka Antara, Jakarta, 2001, hal. 3.

pemenuhan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang yang dirasakan kelompok itu

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa swadaya masyarakat dapat disimpulkan :

1. Swadaya masyarakat itu merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, bukan kemampuan atau keterampilan / keahlian dari seseorang yang mencari nafkah hidup dalam kelompok yang tinggal menetap.
2. Kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu, diwujudkan dalam suatu usaha/kegiatan yang pelaksanaannya tidak atas paksaan atau intimidasi dari luar, tetapi lahir dari keikhlasan, sukarela dan atas dasar kesadaran sendiri.
3. Bahwa usaha / kegiatan tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya untuk dapat memenuhi berbagai jenis kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak hanya mengandalkan kemampuan dari dalam akan tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber dari luar karena pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung-jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Untuk dapat mewujudkan harapan di atas di butuhkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan dengan perkataan lain bahwa Pemerintah dan masyarakat memikul tanggung-jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.

## 1. Azas Swadaya Masyarakat

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian di atas bahwa swadaya masyarakat adalah merupakan suatu kekuatan dan kemampuan suatu kelompok masyarakat yang secara praktis yang ditujukan pada suatu usaha/kegiatan yang positif.

Dalam hubungannya dengan kehidupan perekonomian, maka swadaya masyarakat merupakan landasan pokok bagi setiap usaha pembangunan ekonomi, meskipun ia bukan suatu sistem yang harus diterapkan dalam pembangunan itu sendiri. Kehadirannya memberikan inspirasi dan semangat yang menjadi dasar sikap mental bagi para pelaksana pembangunan, bahkan lebih dari itu swadaya masyarakat akan memberikan kesan dan optimisme dalam proses pembentukan sistem yang akan diterapkan.

Sejalan dengan itu, bahwa pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di Indonesia dengan tidak mendasarkan prinsip ekonomi liberal dan bukan totaliter komunis, namun didasarkan pada prinsip demokrasi Pancasila yang hanya akan tumbuh, berkembang dan berakar manakala ia didasarkan pada prinsip dan semangat swadaya masyarakat, dengan kata lain swadaya masyarakat mempunyai kekuatan yang dapat menumbuhkan alam perekonomian yang tidak berakar ke lapisan masyarakat bawah, tidak akan membawa manfaat, terutama pembangunan pedesaan dimana mutlak harus mengikutsertakan swadaya masyarakat melalui wadah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dimana sebaliknya usaha tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan swadaya masyarakat.

Menyadari arti pentingnya swadaya masyarakat dalam pembangunan, maka pembinaan dan pengarahan ke arah itu kiranya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena ia merupakan suatu potensi yang besar yang dapat dimanfaatkan Pemerintah Desa/Kelurahan dalam upaya memberhasilkan pembangunan. Dan dengan dukungan sumber daya alam, maka masyarakat akan mampu mencapai tingkat kehidupan ke arah yang lebih baik. Namun, dalam mencapai usaha tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi membutuhkan kesabaran dalam upaya merubah sikap mental masyarakat yang semakin cenderung individualistis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa swadaya masyarakat memiliki azas yang begitu luhur dan alami yakni :

a. Azas berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa swadaya masyarakat merupakan landasan pokok dalam menggerakkan pembangunan, maka dalam penyelenggaraan pembangunan masyarakat harus benar-benar bertujuan untuk kemakmuran dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Ini berarti usaha pembangunan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat banyak, yang hasilnya dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung-jawab masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan.

b. Azas massal integral

Massal berarti swadaya harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat desa/kelurahan yang merupakan suatu kekuatan yang dapat dengan mudah dan

segera menyelesaikan rencana pembangunan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/8/23

Sedangkan swadaya itu bersifat integral yang berarti bahwa swadaya dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat dan unsur pemerintah secara terpadu, dengan demikian maka pembangunan desa/kelurahan dapat berjalan baik dan lancar.

## 2. Bentuk-Bentuk Swadaya Masyarakat

Swadaya masyarakat yang dapat diwujudkan oleh masyarakat desa/kelurahan dengan wujudnya sebagai berikut :

### a. Gotong royong

Yang dimaksud gotong royong adalah bentuk kerjasama yang spontan dan sudah melembaga serta mengandung unsur-unsur timbal balik yang bersifat sukarela antara warga desa dan atau antara warga desa dengan Pemerintah Desa untuk memenuhi kebutuhan yang insidental maupun berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama baik materiil maupun spritual.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa gorong royong mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Merupakan kerjasama antara warga desa dengan warga desa dan atau antara warga desa dengan Pemerintahan Desa.
- Kegiatan tersebut terjadi secara spontan dan sukarela, tanpa adanya paksaan dan intimidasi dari pihak manapun.
- Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat jangka pendek maupun untuk jangka panjang yang pada akhirnya dapat

meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian desa/kelurahan dapat dilakukan dengan jalan gotong royong antara warga desa dengan Pemerintahan Desa, yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan.

- Membersihkan, merehabilitasi dan membuat jalan desa untuk memperlancar transportasi guna menunjang arus perekonomian desa/kelurahan.
- Menanam tanaman peneduh jalan yang produktif, dimana hasilnya dapat digunakan untuk kas desa/kelurahan, sebagai sumber pendapatan desa/kelurahan.
- Membuat pasar/pekan sebagai tempat kegiatan perekonomian masyarakat, yakni sarana menjual dan membeli barang bahan makanan pokok.

Bentuk-bentuk hasil gotong royong tersebut kiranya dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kelurahan sebagai sumber pendapatan kelurahan, yang merupakan hasil swadaya masyarakat itu sendiri.

Segi positif lainnya yang dapat diperoleh dari kegiatan gotong royong adalah bangkitnya sikap otonomitas warga masyarakat dalam upaya memecahkan dan mengatasi masalah/kepentingan secara bersama, yang menyangkut berbagai bidang kehidupan. Bahkan lebih dari itu kegiatan gotong royong bagi masyarakat adalah merupakan ciri kepribadian yang mencerminkan etos kerja keras yang dilakukan secara bersama, yang memberi keuntungan bagi kehidupan berkelompok.

## **b. Partisipasi**

Menurut Suwignjo , dalam bukunya Administrasi Pembangunan Desa dan

Sumber-Sumber Pendapatan Desa, mengatakan bahwa “partisipasi adalah sumbangan warga desa dalam setiap kegiatan pembangunan”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut K. Davis, sebagaimana yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha, mengatakan bahwa “Partisipasi didefinisikan sebagai suatu sikap mental dan emosional ke dalam situasi kelompok dengan kesediaan memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan kelompok dan kesediannya turut bertanggung-jawab”.<sup>17</sup>

Dari kedua pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu selaku warga masyarakat, ke dalam kelompok kerjasama dengan memberikan sumbangan dalam bentuk pendapat, tanggapan, waktu, tenaga dan materiil lainnya. Dalam hubungan ini, Sumber Saparin mengingatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Janganlah warga masyarakat desa dibiarkan terus-menerus di dalam ikatan tradisi yang menghambat kemajuan, perlulah diusahakan social reform yang serasi (pembangunan bidang mental spritual) sebagai landasan pembangunan masyarakat yang maju.
2. Mengembangkan partisipasi warga masyarakat desa dalam arti formal dan informal sehingga merupakan kekuatan autoaktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam memecahkan persoalan bersama warga desa yang bersangkutan, ialah pengorganisasian dan institusional kepentingan rakyat dalam organisasi kemasyarakatan, ekonomi, sosial dan lain-lain.
3. Pembentukan dana masyarakat secara gotong royong mengingat bahwa pembangunan tidak harus dibiayai oleh Pemerintah, tetapi harus pula berlandaskan pada kesediaan warga masyarakat untuk menyediakan dana-dana yang diperlukan.

<sup>16</sup>Suwignyo, *Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-Sumber Pendapatan Desa*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986, hal. 209.

<sup>17</sup>Taliziduhu Ndraha, *Metodologi Pemerintahan In. nesia*, Bina Aksara, Jakarta, 2003, hal. 124.



4. Menghilangkan adat istiadat/kebiasaan yang melemahkan perekonomian rakyat (upacara-upacara adat tradisional yang kurang relevan dengan pembangunan).<sup>18</sup>

Mengingat semakin pesatnya pembangunan yang bertumpuk di wilayah pedesaan dan untuk lebih menjangkau kebutuhan dasar masyarakat desa dimana rencana pembangunan diproses dan disusun dari bawah (bottom-up planing), maka partisipasi masyarakat desa harus benar-benar ditingkatkan. Mengenai mekanisme prosedur pelaksanaannya telah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 2001 tentang Perencanaan dan Pengendalian Pelaksanaan Program Masuk Desa.

Dengan adanya sistem perencanaan dari bawah tersebut lebih menekankan untuk menghimpun, menyerap, menyalurkan dan menyaring aspirasi yang berkembang dalam masyarakat berupa kebutuhan pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.

Dalam hubungannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa/kelurahan, menurut Suwignjo, dapat diwujudkan dalam bentuk :

1. Tenaga kerja di desa (manusia dan hewan)
2. Substitusi tenaga kerja, yaitu penggantian tenaga kerja manusia dengan uang
3. Bahan-bahan bangunan dan bahan makanan yang disumbangkan dapat dinilai dengan uang
4. Barang atau hasil bumi, yang sesuai dengan musyawarah dapat dilelang untuk dijadikan uang
5. Dan lain-lain.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Sumber Saparin, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, hal. 43-44.

<sup>19</sup> Suwignjo, *Op.Cit*, hal. 209.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pada akhirnya diharapkan tumbuhnya rasa memiliki, sehingga pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dapat dijamin.

### 3. Fungsi dan Tujuan Swadaya Masyarakat

Seperti telah diuraikan di atas, bahwa swadaya masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan secara sukarela yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup kelompok jangka pendek dan jangka panjang.

Dengan demikian swadaya masyarakat mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut :

- a. Menghimpun segala kemampuan, keahlian, dan keterampilan anggota masyarakat untuk diarahkan menjadi suatu kekuatan untuk menghasilkan usaha/kegiatan yang dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa/kelurahan.
- b. Mewujudkan pelaksanaan demokrasi Pancasila, dimana rakyat/setiap warga negara dijamin untuk mengemukakan pendapat, saran dan aspirasinya untuk disalurkan dalam rangka membina kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Melalui kegiatan swadaya masyarakat berarti telah menyatakan dirinya turut serta dalam proses penyelenggaraan kenegaraan, walaupun dalam ruang lingkup yang kecil, yakni dalam kegiatan pembangunan desa.
- c. Membina anggota masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran hidup

pemahaman tentang hak dan kewajiban yang harus dibuat dan dimiliki sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

- d. Dengan adanya swadaya masyarakat, pemerintah dapat dengan mudah mengkoordinir dan menggerakkan segala potensi yang dimiliki desa/kelurahan.
- e. Menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat serta pemerintah desa, sehingga mereka terpanggil, untuk memelihara hasil-hasil pembangunan tersebut.
- f. Akibat dari point (e) di atas, warga masyarakat terpanggil pula untuk memanfaatkan hasil-hasil pembangunan tersebut secara optimal, seperti memanfaatkan sarana pasar maupun pekan, sarana pendidikan, olah raga dan lain sebagainya.

#### **4. Peranan Pemerintah Dalam Menumbuhkan Swadaya**

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa swadaya masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, melalui usaha yang mereka lakukan sendiri secara sukarela bersama-sama. Sekalipun ia lahir ketulus ikhlasan masyarakat itu sendiri, namun kehadirannya dapat dirangsang ditumbuhkan dan dikembangkan oleh pihak luar, terutama dari pihak yang berkepentingan terhadap swadaya tersebut yang ditempuh oleh Pemerintah untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat, yakni melalui :

### a. Kepemimpinan

Bahwa kepemimpinan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan, terutama dalam penyelenggaraan pembangunan di tingkat desa/kelurahan, dimana sosiologi masyarakat masih menggantungkan diri dan selalu menaruh harapan sepenuhnya kepada pemimpin, baik pemimpin formal maupun pemimpin informal. dengan demikian melalui daya persuasif dan kepribadian seseorang pemimpin sangat menentukan pengaruhnya terhadap masyarakat di sekelilingnya.

Peranan seorang pemimpin tersebut sangat penting, terutama untuk menumbuhkan kegairahan dan semangat dari warga masyarakat agar kiranya turut serta secara aktif dan positif dalam setiap kegiatan pembangunan di desa/kelurahan. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan yang berkualitas seperti manager, enterpreneur dan demokratis. Hal ini dimaksudkan bahwa pemimpin tidak saja untuk melaksanakan urusan pemerintahan saja, akan tetapi juga untuk keperluan kegiatan dunia usaha di tengah-tengah masyarakat. Atas dasar uraian tersebut, bahwa pemimpin didasarkan atas keahlian dan pengalaman yang diyakini mampu mengelola usaha tersebut. Hal ini bukan berarti mengabaikan peranan para pemimpin informal yang mendapatkan legitimasi atau dasar ikatan-ikatan tradisional di dalam masyarakat, karena mereka dapat menjembatani komunikasi timbal balik dari atas ke bawah dan sebaliknya.

### b. Komunikasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sisi lain yang mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pembangunan yang

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/8/23

diiringi swadaya masyarakat adalah komunikasi. Gagasan-gagasan, kebijaksanaan dan rencana akan mendapat dukungan, bila diketahui kemudian dimengerti. Keadaan tersebut mencerminkan sebagian atau seluruh kepentingan dan aspirasi masyarakat, kemudian diterima atas dasar pengertian dari masyarakat. Komunikasi bukan hanya penerangan, sekalipun penerangan sangat penting. Penerangan dapat menumbuhkan suatu iklim pengertian aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat dan pengembangannya kepada tujuan-tujuan yang bersifat pembangunan. Penerangan ini dapat dilakukan melalui media massa seperti radio, surat kabar, televisi, film dan lain sebagainya yang bertujuan untuk dapat menyebarluaskan tentang rencana/program pembangunan, sehingga masyarakat dapat tergugah dan aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan desa/kelurahan.

Di samping itu, komunikasi juga bertujuan untuk mengembangkan suatu iklim yang dapat mengurangi tekanan dan konflik dalam masyarakat. Komunikasi juga dimaksudkan untuk menumbuhkan berbagai perubahan-perubahan nilai dan sikap yang inheren dalam proses pembaharuan dan pembangunan tanpa menimbulkan tekanan, frustrasi dan friksi. Dengan demikian maka komunikasi tidak harus datang dari pihak atas melainkan harus bersifat timbal balik (komunikasi dua arah).

### c. Sektor Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
swadaya masyarakat, karena masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi

diharapkan akan semakin meningkatkan tugas dan tanggung-jawabnya dalam pembangunan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian dapat memudahkan bagi pengembangan identifikasi terhadap tujuan-tujuan dan dalam proses pemecahan masalah. Bahkan pendidikan dapat memberi prasyarat kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang, disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap hidup yang moderen.

Berkenaan dengan pendidikan, maka perhatian pemerintah untuk meningkatkan prasarana dan sarana yang bukan saja terhadap sektor pendidikan formal, tetapi juga diberikan kepada jalur informal yang keadaannya di desa masih kurang mendapat perhatian.

## **B. Perekonomian Masyarakat**

Sebelum menjelaskan pengertian tentang perekonomian masyarakat, penulis akan mengemukakan pengertian tentang perekonomian.

Perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi yang menurut Sadono Sukirno mengandung arti ouiku yang berarti aturan-aturan dan norma yang berarti rumah tangga, sehingga ekonomi mengandung arti aturan-aturan rumah tangga.

Sedangkan ekonomi sebagai ilmu, menurut PA, Samuelson, yang dikutip oleh Sadono Sukirno, bahwa :

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang.

kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu ekonomi menganalisa biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.<sup>20</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa ekonomi adalah cara yang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan sumber daya alam yang ada, yakni berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sedangkan pengertian masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian di atas adalah sekelompok manusia yang saling bekerjasama dan mengorganisir dirinya sebagai suatu kesatuan sosial.

Dari uraian-uraian di atas dan dengan membandingkan pengertian ekonomi negara, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perekonomian masyarakat adalah suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan sektor rumah tangga masyarakat, sektor perusahaan dan sektor pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

### 1. Corak Perekonomian Masyarakat Kelurahan

Sebagaimana diketahui bahwa Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung merupakan wilayah perkotaan Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah berdagang, berarti sumber daya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya adalah berdagang. Mereka mendirikan kios-kios dagangannya di depan rumah atau menyewa kios di pasar.

Di samping berdagang, mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung bermacam-macam coraknya, seperti : Pengusaha, TNI, Guru, Pegawai Negeri, Pegawai Swasta dan lain sebagainya.

Seperti yang kita ketahui bahwa kebanyakan wilayah Kelurahan di Indonesia sebagian besar merupakan wilayah pedesaan dan sekitar 80% penduduknya bermata pencaharian pada umumnya adalah bertani.

Untuk itu, penulis dalam hal ini banyak mengungkapkan masalah corak perekonomian masyarakat kelurahan di pedesaan.

## 2. Perilaku Masyarakat

Apabila kita perhatikan secara mendalam mengenai kehidupan masyarakat desa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia secara keseluruhan, maka akan diperoleh kesan bahwa keadaannya menunjukkan pola yang berbeda-beda disebabkan adanya perbedaan sikap mental, sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Namun demikian terhadap aspek sikap mental dan adat istiadat masyarakat desa masih tergolong statis juga dibandingkan dengan masyarakat kota.

Sikap mental yang kurang tanggap terhadap kejadian/perubahan-perubahan di bidang ilmu dan teknologi, di samping masih adanya keterikatan mereka kepada adat istiadat yang dianut, sulit untuk dipisahkan dari sikap hidup sehari-hari.

Mengenai aspek sosial ekonomi, sikap mental masyarakat desa/kelurahan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang antara lain :



a. Terbatasnya penyediaan modal.

Salah satu kebiasaan masyarakat desa yaitu pendapatannya digunakan untuk tujuan yang bersifat konsumtif, sehingga pembentukan/pengumpulan modal masyarakat masih relatif rendah. Padahal kesempatan ataupun laba/keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperluas usahanya, sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatannya.

b. Sebagai akibat dari kebiasaan konsumtif tersebut ada kalanya bahwa masyarakat pedesaan meminjam uang dengan bunga yang tinggi, dimana hal ini membawa dampak negatif. Di pihak lain dapat juga menjurus kepada pemerasan sesama warga masyarakat melalui pinjaman dengan bunga yang tinggi, gadai dengan sistem uang muka dimana keadaan tersebut mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan masyarakat pedesaan. Gejala sosial produksi, tetapi juga dalam bidang usaha lainnya, seperti industri kecil, pemasaran hasil produksi dan sebagainya.

c. Masih adanya kebiasaan atau tradisi mengeluarkan uang yang tidak sedikit jumlahnya untuk keperluan membiayai upacara-upacara tradisional yang berhubungan dengan peringatan lingkaran kehidupan/perjalanan hidup seseorang (lahir, kawin, meninggal dan lain sebagainya).

d. Masih adanya rasa gengsi atau harga diri baik yang menyangkut pribadi maupun keluarga. Bagi masyarakat yang kurang mampu hal ini membawa dampak negatif, kemungkinan akan mengurangi kebutuhan pokok dari yang diperlukan melalui

UNIVERSITAS MEDAN AREA dibutuhkan, keadaan tersebut dapat berpengaruh tidak baik,

antara lain mengenai kesehatan masyarakat.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat seperti ini perlu upaya-upaya dalam pemecahannya terutama dari pihak masyarakat setempat di samping bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah maupun dari swasta. Adapun keadaan seperti ini menurut Sumber Saparin, mengemukakan “ ..... akibat dari ekspresi sikap mental yang masih terpengaruh pandangan hidup tradisional yang masih kuat sebagian besar masyarakat pedesaan “. <sup>21</sup>

### C. Organisasi Ekonomi Masyarakat

Pada uraian di atas telah dikemukakan bahwa masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat pedesaan/kelurahan kompleks namun secara lambat laun pasti masalah tersebut akan dapat diatasi dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui pembangunan yang dilaksanakan di berbagai bidang.

Upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi kesulitan ekonomi masyarakat adalah dengan mengorganisir mereka kedalam suatu wadah yang dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dibidang ekonomi.

Salah satu bentuk organisasi ekonomi masyarakat adalah “ ..... arisan/julajula, yakni perkumpulan/gerakan gotong royong menabung uang untuk suatu jangka waktu tertentu, berdasarkan undian bagi mereka yang menarik arisan”. <sup>22</sup>

<sup>21</sup> Sumber Saparin, *Op.Cit*, hal. 147.

Di samping itu ada juga organisasi yang secara eksplisit merupakan organisasi ekonomi rakyat, yakni koperasi, seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 yang menjelaskan :

“Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”.<sup>23</sup>

Organisasi ekonomi rakyat di Kelurahan berkembang menjadi Badan Usaha Unit Desa/Koperasi Unit Desa (BUUD/KUD) seperti yang dikemukakan dalam Lampiran Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1984, yang menjelaskan :

1. Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk oleh desa dari satu desa, atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang dapat merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat terkecil.
2. Pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program linias sektoral.<sup>24</sup>

Sebagai pusat pelayanan kegiatan ekonomi, seperti yang disebutkan di atas, maka KUD memiliki fungsi-fungsi yaitu :

1. Perkreditan
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya.
3. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi
4. Kegiatan perekonomian lainnya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> G. kartasapoetra, Cs, *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal. 3.

<sup>24</sup> Sekretariat Menko Ekuin dan Wasbang, *Pedoman Pelaksanaan Inpres No. 4 Tahun 1984 Tentang Pembinaan dan Pengembangan KUD*, Jakarta, 1984, hal. 5.

Dari pengertian di atas bahwa KUD adalah merupakan suatu badan usaha/organisasi ekonomi yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Adapun kedudukan pemerintah dalam KUD, adalah sebagai pembina dan pembimbing agar KUD benar - benar dapat tumbuh dan berkembang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini juga dapat merangsang masyarakat untuk berpartisipasi nyata dalam pembangunan atas dasar swadaya gotong royong serta dapat memetik dan menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidup.

Dengan demikian KUD merupakan salah satu bentuk swadaya masyarakat yang bergerak di bidang perekonomian, sehingga kehadirannya di tengah - tengah masyarakat desa/kelurahan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian desa/kelurahan tersebut. Dengan meningkatnya perekonomian desa/kelurahan akan memperlancar segala kegiatan-kegiatan pembangunan. Hal ini dimungkinkan apabila adanya peran aktif masyarakat dalam bentuk swadaya gotong royong. Dengan demikian kegiatan swadaya masyarakat akan meningkatkan perekonomian desa/kelurahan yang sekaligus akan memberikan umpan balik pada peningkatan swadaya masyarakat itu sendiri.

#### **D. Peranan Organisasi/Lembaga Ekonomi**

Pelaksanaan pembangunan kelurahan memerlukan dana, daya pikir dari berbagai pihak seperti dikemukakan oleh Bayu Suryaningrat mengklasifikasikan sumber biaya bagi pembangunan kelurahan yaitu :

1. Melalui inpres
2. Tidak melalui inpres
3. Swadaya masyarakat kelurahan
4. Swadaya masyarakat sendiri<sup>26</sup>

1. Melalui Inpres

Yang termasuk dalam pembangunan melalui dana inpres adalah pembangunan yang dibiayai oleh pemerintah pusat untuk meningkatkan prasarana dan sarana perekonomian pembangunan jalan, jembatan, prasarana pasar dan lain-lain yang tidak mungkin dibiayai oleh pemerintah kelurahan atau pemerintah desa.

2. Tidak melalui Inpres

Pembiayaan pembangunan yang tidak melalui inpres adalah pembangunan yang dibiayai pemerintah daerah, meskipun perencanaannya dilakukan oleh Pemerintah kelurahan.

3. Swadaya masyarakat kelurahan.

Pembiayaan melalui swadaya masyarakat kelurahan adalah pembangunan yang dibiayai oleh pemerintah kelurahan yang sumber dananya adalah seluruh warga masyarakat kelurahan yang bersangkutan.

4. Swadaya masyarakat sendiri

Pembiayaan dari swadaya masyarakat itu sendiri ialah pembangunan yang berlangsung dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat kelurahan itu sendiri.

<sup>26</sup> Bayu Suryaningrat, *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*, Aksara Baru, Jakarta,

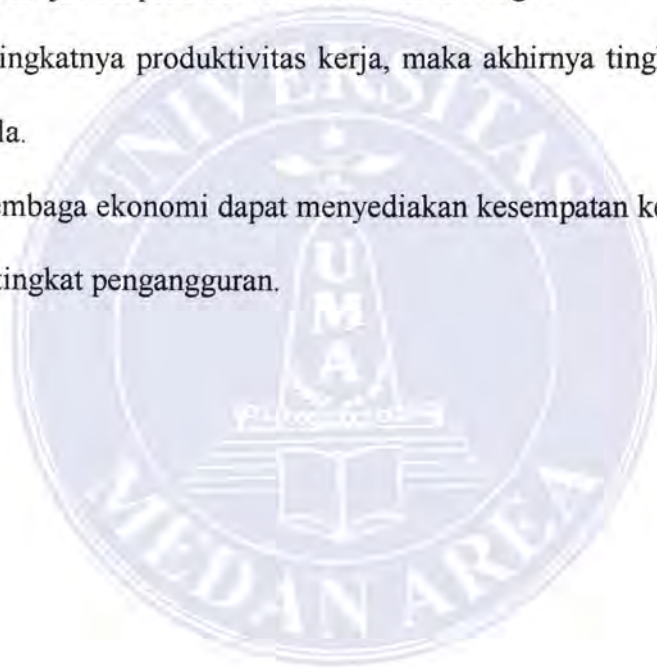
Dari keempat sumber dana tersebut, maka yang sangat diharapkan peranannya adalah sumber dana yang berasal dari swadaya masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa untuk memenuhi dan merealisasikan segala kebutuhan masyarakat, bukan hanya tanggung-jawab pemerintah melainkan tanggung-jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut bahwa kerjasama antara pemerintah dan masyarakat harus dapat diciptakan, sehingga dapat menanggulangi masalah-masalah, salah satu tugas pokok pemerintah yakni memberikan bimbingan dan penyuluhan di samping memberikan dana bantuan sebagai perangsang sehingga masyarakat berperan melalui partisipasi yakni dalam hal pikiran, inisiatif dan bantuan modal dalam usaha meningkatkan kegiatan yang dikelola oleh lembaga-lembaga ekonomi.

Organisasi/lembaga ekonomi dikaitkan sebagai sumber pendukung swadaya masyarakat dalam pembangunan, oleh karena organisasi/lembaga ekonomi melalui sistem yang diterapkan dapat membantu perekonomian masyarakat yang secara tidak langsung membantu penyelenggaraan pembangunan kelurahan.

Melalui organisasi ekonomi, maka diharapkan adanya kemudahan dan keuntungan yang diperoleh, antara lain :

1. Organisasi/lembaga ekonomi dapat memberikan fasilitas pemasaran, sehingga masyarakat dapat menjual hasil produksinya dan membeli/mendapatkan sarana produksi dari lembaga tersebut. Dipihak lain bahwa harga hasil produksi dapat stabil serta sarana produksi harganya dapat ditekan.

2. Organisasi/lembaga ekonomi dapat menyediakan pinjaman kepada masyarakat dengan bunga yang layak.
3. Organisasi/lembaga ekonomi dapat bertindak sebagai bapak angkat dari produksi kerajinan atau industri rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam pemasaran.
4. Dengan tersedianya pasar, kredit dan penampungan hasil produksi, maka kegairahan bekerja dan produktivitas semakin meningkat.
5. Dengan meningkatnya produktivitas kerja, maka akhirnya tingkat pendapatanpun akan naik pula.
6. Organisasi/lembaga ekonomi dapat menyediakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Secara lebih formal, pengambilan sampel terdiri atas pilihan elemen dari populasi. "Populasi dapat berupa kumpulan dari setiap obyek penelitian. Pada dasarnya, populasi adalah himpunan semua hal (keseluruhan realitas sosial) yang ingin diketahui".

Dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui/memahami realitas yang akan diteliti serta jumlah dari populasi yang akan diteliti, maka populasi yang diajukan adalah seluruh aparatur kelurahan dan juga pemuka masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 15 orang.

Melihat jumlah populasi di atas maka dalam penelitian ini sampel yang diajukan melingkupi 5 orang aparatur pemerintahan Kelurahan Bandar Selamat dan 5 orang pemuka masyarakat Kelurahan Bandar Selamat.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Di dalam melaksanakan pengumpulan data maupun keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan :

##### **a. Penelitian Kepustakaan (Library Research).**

Dengan penelitian kepustakaan ini dimaksudkan usaha mempelajari buku-buku,

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
majalah ilmiah, bahan perkuliahan dan literatur atau bahan lainnya yang dianggap



relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian Lapangan (Field Research).

Dalam penelitian lapangan ini, guna memperoleh data atau informasi penulis langsung terjun ke lapangan dengan pokok permasalahan dengan mengadakan :

- Observasi yaitu peninjauan secara langsung ke objek penelitian hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
- Wawancara yaitu berupa tanya jawab langsung kepada para pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini.

**C. Variabel dan Defenisi Operasional**

Agar variabel-variabel yang akan diteliti jelas penggunaannya di lapangan, maka variabel teori yang ada diterjemahkan ke dalam variabel sebagai berikut :

Objek penelitian variabel bebas adalah Swadaya Masyarakat. Variabel ini diukur dari indikator :

- Mengkoordinasikan rencana-rencana kerja dengan instansi pemerintahan secara horizontal.
- Memusyawarahkan aktivitas-aktivitas kelurahan dengan pihak masyarakat,
- Mewadahi organisasi-organisasi ekonomi masyarakat.

Objek penelitian variabel terikat adalah Pertumbuhan Perekonomian. Variabel ini diukur dari indikator :

- Peningkatan aktivitas perekonomian

- Partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam sektor perekonomian.

Di dalam setiap penelitian haruslah ada terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seseorang disebabkan penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan hubungan antara variabel adalah dua langkah penting dalam penelitian sosial, karena untuk dapat melakukan penelitian dengan baik peneliti perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana unsur penelitian.

Berdasarkan uraian secara teoritis mengenai operasional variabel di atas, maka dalam penelitian yang penulis lakukan dapat dijelaskan operasional variabel tersebut yaitu :

- Mengkoordinasikan rencana-rencana kerja dengan instansi pemerintahan secara horizontal, artinya rencana-rencana kerja tersebut harus disinkronkan oleh pelaku-pelaku pemerintahan pada tingkat kelurahan.
- Memusyawarahkan aktivitas-aktivitas kelurahan dengan pihak masyarakat, berarti melakukan musyawarah dengan masyarakat kelurahan sebagai objek partisipasi dan pelaku partisipasi.
- Mewadahi organisasi-organisasi ekonomi masyarakat, artinya berupa menampung kegiatan ekonomi yang ada di kelurahan.
- Peningkatan aktivitas perekonomian berarti partisipasi tersebut diwujudkan dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat kelurahan.
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat secara langsung memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

- Partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam sektor perekonomian yaitu terjadinya keterlibatan masyarakat sebagai pelaku aktivitas ekonomi.

#### D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Koentjaraningrat memberikan definisi penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan, gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala-gejala dengan gejala lainnya sudah ada hipotesis tetapi mungkin belum bergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan”.<sup>27</sup>

Hadari Nawawi memberikan definisi metode deskriptif sebagai berikut :

- Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang pada saat ini dilakukan atau masalah yang bersifat aktual.
- Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan intervensi yang mendalam.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>*Ibid*, hal. 29.

<sup>28</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 1987, hal. 40.

Dari kedua pengertian di atas, diketahui bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan ataupun gejala-gejala yang terjadi pada saat ini.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengadakan pembahasan atas judul skripsi yang diajukan pada bagian-bagian bab terdahulu maka sampailah penulis pada bagian akhir penulisan skripsi ini yaitu bab kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

Pada bab-bab terdahulu penulis telah mengemukakan dan menguraikan materi tentang permasalahan dan pembahasan mengenai peranan swadaya masyarakat dalam meningkatkan pembangunan Kelurahan Bandar Selamat Kota Medan.

Selanjutnya pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Swadaya masyarakat adalah merupakan kegiatan yang mengerahkan segala kemampuan dari suatu kelompok masyarakat yang tumbuh secara sukarela didasarkan atas kesadaran sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Sekalipun swadaya masyarakat itu tumbuh dari kesadaran dari dalam diri sendiri, namun untuk tumbuh dan berkembangnya swadaya tersebut perlu adanya daya kekuatan yang dapat merangsang kekuatan masyarakat tersebut dapat muncul.

3. Pelaksanaan swadaya masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat Kota Medan cukup baik, namun untuk meningkatkan swadaya masyarakat ke dalam suatu organisasi ekonomi masyarakat sangat sulit sekali dilaksanakan.
4. Bentuk organisasi ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Bandar Selamat Kota Medan dikelola oleh Badan-badan Usaha Swasta seperti bank-bank yang ada di wilayahnya.
5. Swadaya masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat Kota Medan diwujudkan dalam bentuk sumbangan pikiran berupa saran, pendapat dan gagasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil atau dilaksanakan.
6. Usaha-usaha yang diambil untuk meningkatkan musyawarah swadaya masyarakat adalah :
  - a. Mengikut sertakan masyarakat dalam musyawarah yang diadakan oleh Pemerintah Kelurahan baik itu musyawarah tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun dalam bentuk kegiatan mengisi pembangunan itu sendiri.
  - b. Adanya pembinaan-pembinaan terhadap organisasi/kelembagan kemasyarakatan seperti BPD, Karang Taruna, PKK dan organisasi kepemudaan lainnya.

## Saran

1. Kiranya pihak kecamatan dapat membina masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pembangunan kelurahan dalam wadah organisasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/8/23

kemasyarakatan.

2. Untuk merubah sikap dan mental masyarakat hendaknya Camat lebih giat memberikan bimbingan agar masyarakat tidak bersikap apatis dan individualistis.
3. Sebagai organisasi ekonomi, hendaknya Badan Usaha Swasta yakni bank-bank swasta dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sebagai sarana pengkreditan dan dalam kegiatan-kegiatan perekonomian lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Suryaningrat, *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*, Aksara Baru, Jakarta, 2005.
- Departemen Penerangan RI, *Tap. MPR No. IV/MPR/ Tahun 2000*.
- G. kartasapoetra, Cs, *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Bina Aksara, Jakarta, 1984.
- H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 1987.
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, PT. Pembangunan, Jakarta, 2000.
- Jack C. Plano, *Kamus Analisa Politik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, remadja Karya, Bandung, 2000.
- Jujun Surya Sumantri, *Filsafat Ilmu*, Sinar Harapan, Jakarta, 2002.
- Mohammad Hatta, *Pengantar Ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, Mutiara, Jakarta, 1999.
- RA, Suhardi, *Politik Sosial Modern, Dasar dan Directiva*, Yayasan Karya Dharma IIP, Jakarta, 2003.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Bima Grafika, Jakarta, 2002.
- Sekretariat Menko Ekuin dan Wasbang, *Pedoman Pelaksanaan Inpres No. 4 Tahun 1984 Tentang Pembinaan dan Pengembangan KUD*, Jakarta, 1984.
- Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Pustaka Antara, Jakarta, 2001.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV. Rajawali, Jakarta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 2003.
- Sumber Saparin, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/8/23



Suwignyo, *Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-Sumber Pendapatan Desa*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986.

Taliziduhu Ndraha, *Metodologi Pemerintahan Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 2003.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2005.

